

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari sejarah berdirinya madrasah di Indonesia madrasah merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan islam yang diusahakan disamping masjid dan pesantren. Madrasah dimaknai sebagai istilah yang menunjuk pada proses belajar dari yang tidak formal hingga yang formal. Padanan kata madrasah dalam Bahasa Indonesia adalah Sekolah.¹

Diera sekarang ini yang identik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan implikasi yang demikian dahsyat bagi kehidupan manusia yang serba tak menentu, oleh sebab itu, pada era globalisasi – era persaingan dan era perubahan – kesuksesan tidak bisa dirancang dengan “bagaimana caranya”. Namun peluang-peluang keberhasilan hanya akan ditentukan dan didapatkan oleh pribadi-pribadi yang mampu menemukan dan mengembangkan kepemimpinan dalam dirinya dalam melakukan perubahan-perubahan yang sejalan dengan alur zaman². Tentunya melakukan perubahan harus memiliki pengetahuan dan keilmuan.

Salah satu permasalahan Pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu Pendidikan dan rendahnya kinerja guru pada

¹ <https://www.maassalamiyah.sch.id>. Diakses tanggal 24 januari 2022

² Zamroni. dan Umiarso *ESQ dan Model Kepemimpinan Pendidikan* (RaSAILI Media Group). 2011 Hlm.1

setiap jenjang terutama pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan meningkatkan kinerja guru, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, berbagai sarana dan prasarana Pendidikan, dan Peningkatan mutu manajemen madrasah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian madrasah menunjukkan hasil yang cukup mengembirakan, Namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Pada tingkat paling operasional, kepala madrasah berada pada garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya membangun kerja tim yang solid dengan seluruh komponen yang berkaitan dengan madrasah. Kepala madrasah memang bukan satu-satunya penentu bagi efektif tidaknya suatu madrasah karena masih banyak faktor lain yang perlu dipertimbangkan, misalnya guru. Namun kepala madrasah memainkan peran yang sangat menentukan.³

Pada abad yang sedang berlangsung ini Indonesia mengalami perubahan dari berbagai segi kehidupan dengan serba cepat, baik perubahan dibidang sosial, budaya, ekonomi, politik maupun pendidikan. Dalam visi dan misi besar pendidikan indonesia secara umum pada saat ini, dunia Pendidikan dihadapkan pada tantangan bagaimana bisa meningkatkan mutu pendidikannya. Bicara mengenai mutu atau kualitas pendidikan maka kita harus melihat bagaimana kualifikasi tenaga pendidiknya, Di Indonesia ada bahkan banyak tenaga pendidik

³ Sri Rahmi, dalam Disertasi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Hubungan Antar Manusia (Human Relation)*, UIN MALANG, hlm. 6

yang belum memiliki sertifikat pendidik dan tidak memenuhi kualifikasi pendidik.

Di MTs Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo merupakan lembaga Pendidikan yang berdiri di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang penduduknya sangat padat dan terletak dipinggiran kota tepatnya di kampung Karang Layar kesambirampak Kapongan Situbondo. MTs Nurul Hikam lembaga yang berdiri dibawah naungan pondok pesantren, dikepalai oleh Ibu Hj. Murtiatun beliau bekerjasama dengan ketua Yayasan Ning Hj. Rahmatillah beliau adalah sosok perempuan yang karismatik, pintar, berdedikasi tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Terlihat dari gaya dan pola pikirnya menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Beliau memiliki pandangan jauh kedepan untuk kemajuan lembaga Pendidikan yang ada di bawah naungannya.

Menurut Ibu Murtiatun. menjadi kepala madrasah merupakan amanah yang sangat luar biasa. Karena mengemban tugas sebagai pemimpin itu tidak hanya sekedar menjalankan tugas seperti air mengalir namun membutuhkan ilmu dan pengalaman yang sangat luas. Karena paling tidak dalam memimpin harus memahami manajemen kepemimpinan.

Menjadi kepala Madrasah yang apalagi dibawah naungan pesantren memiliki peran ganda. Selain memajukan lembaga itu sendiri juga harus bisa memajukan peasantrennya, yang tak lain tolok ukurnya adalah output dari siswa lulusan madrasah tersebut. MTs Nurul Hikam berada diantara sekolah-sekolah/madrasah-madrasah Negeri/swasta yang maju.

MTs Nurul Hikam mampu mengambil hati masyarakat sekitar ataupun daerah luar Situbondo bahkan di luar Jawa untuk menjadikan MTs Nurul Hikam Kesambirampak Kapogon Situbondo sebagai madrasah pilihan dan bukan madrasah alternatif.

Banyak artikel pendidikan Islam dan media sosial berbicara tentang kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam yang semakin menurun dan sedang mengalami keprihatinan. Sebagian besar LPI terutama yang swasta tidak mampu berkembang dan akhirnya tidak bertahan lama.⁴ Walaupun masih bertahan tapi sulit untuk berkembang. Banyak dari LPI swasta yang berkonflik dengan pihak yayasan ataupun konflik internal madrasah. Penyebab utamanya adalah ketidakberhasilan kepala madrasah mengelola sumber daya manusia baik guru, siswa, karyawan maupun orang tua siswa. Terlebih lagi dengan perbedaan yang ada di setiap individu yang dipimpin yang memiliki perbedaan sifat dan karakter serta latar belakang keluarganya dari setiap individu yang dipimpin tersebut.

Kepala MTs Nurul Hikam dan ketua Yayasan PP Nurul Hikam, keduanya memiliki pola pemikiran yang tidak jauh berbeda, sehingga banyak kegiatan kreatif dan inovatif yang terintegrasi ke dalam pondok pesantren. Keduanya memiliki arah pemikiran kedepan (visioner) dan misi serta tujuan lembaga pendidikan yang mereka bangun juga bersifat konkrit sesuai dengan realitas perkembangan zaman. Menariknya pula, mereka menciptakan perubahan dan perkembangan secara sistemik, terstruktur, terorganisir dan masif yang merupakan

⁴ Sri Rahmi, dalam Disertasi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Hubungan Antar Manusia (Human Relation)*, UIN MALANG, hlm. 6

suatu upaya modernisasi lembaga pendidikan yang memerlukan sentuhan-sentuhan kreatif dari sosok pemimpinnya. Membuka peluang-peluang dan bekerjasama dengan pihak lain baik intern maupun ekstern madrasah baik dibidang akademik dan non-akademik.

Oleh karna itu, dari beberapa situasi dan kondisi yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi alasan peneliti ingin meneliti hal-hal yang berkenaan dengan upaya-upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yang nantinya secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan. Kendala atau hambatan yang mungkin telah dihadapi oleh kepala madrasah. Kesulitan apa saja yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan mutu pendidikan di madrasahnyanya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengambil judul penelitian “KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NURUL HIKAM KESAMBIRAMPAK KAPONGAN SITUBONDO. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di MTs Nurul Hikam karena ingin mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah tersebut dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikannya, karena output MTs Nurul Hikam ini bisa diterima masuk ke sekolah/madrasah negeri maupun swasta terbaik di situbondo dan siap bersaing dengan madrasah swasta/negeri lainnya. Hal ini di buktikan banyaknya prestasi-prestasi yang sudah diraih oleh MTs Nurul Hikam baik akademik maupun non-akademik. Lain dari pada itu masyarakat daerah situbondo dan atau luar situbondo memilih MTs Nurul Hikam

bukan madrasah alternatif melainkan menjadikan MTs Nurul Hikam madrasah pilihan.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka teridentifikasi masalah sebagai berikut;

- a. Masih lemahnya kinerja guru dan mutu pendidikan di MTs Nurul Hikam.
- b. Minimnya sarana dan prasarana dalam mengembangkan kegiatan madrasah Di MTs Nurul Hikam.
- c. Perlunya strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan.
- d. Adanya guru yang metode mengajarnya kurang kreatif dan inovatif
- e. Kurang mengoptimalkan fungsi perpustakaan
- f. Visi dan Misi Madrasah tidak disosialisasikan secara maksimal kepada guru dan peserta didik
- g. Masih adanya faktor penghambat dan pendorong kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di MTs Nurul Hikam.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, kami batasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Masih lemahnya kinerja guru dan mutu pendidikan di MTs Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo.
- b. Perlunya strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di MTs Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo.
- c. Masih adanya faktor penghambat dan pendorong kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di MTs Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo.

C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitiannya nanti yaitu :

1. Bagaimana kinerja guru dan mutu pendidikan di MTs Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di MTs Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo.
3. Apa faktor pendorong dan penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam proses meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di MTs Nurul Hikam kesambirampak kapongan situbondo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja guru dan mutu pendidikan di MTs Nurul Hikam kesambirampak kapongan situbondo
2. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di MTs Nurul Hikam kesambirampak Kapongan Situbondo.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di MTs Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo.

E. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Kegunaan secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian utamanya bagi peneliti, dan para akademisi yang berkepentingan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang berkenaan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu Pendidikan.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi dunia Pendidikan utamanya bagi kepala madrasah, dalam menghadapi permasalahan dalam meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan mutu Pendidikan.
2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

1. Sebagai pengetahuan awal yang memberikan nuansa tersendiri dalam upaya pengembangan potensi diri baik secara intelektual maupun secara akademis
2. Untuk menambah wawasan dan sebagai sebuah pengalaman berharga dalam ilmu pengetahuan serta bersifat responsif, kreatif utamanya dalam bidang kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru dan mutu Pendidikan.

b. Bagi Lembaga atau Almamater.

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan disiplin ilmu sekaligus untuk menambah literatur atau sumber kepustakaan terutama dalam bidang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini berguna bagi semua lapisan masyarakat Pendidikan dan diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan kesadaran masyarakat Pendidikan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan.